

**WARISAN PENDIDIKAN DI KEPULAUAN REMPAH:
PERAN DES ALWI DALAM PEMBANGUNAN BANDA NAIRA****WINTO**

Pendidikan Sejarah, Universitas Banda Naira

Email: wintolatani@gmail.com**ABSTRACT**

This study examines Des Alwi's contributions to education in Banda Naira, focusing on the establishment of educational institutions such as STIP Hatta-Sjahir. Des Alwi played a significant role in shaping the educational landscape in Banda Naira, particularly in the development of higher education institutions that met local needs, particularly in the fields of fisheries and marine sciences. This study reveals how these educational initiatives significantly impacted the region's social and economic development, improving the quality of human resources and opening up economic opportunities for the local community. This study uses a qualitative descriptive approach, utilizing interviews and archival research to explore the historical context and long-term impact of Des Alwi's efforts. The findings demonstrate that Des Alwi's educational legacy not only helped empower the people of Banda Naira but also contributed to the region's recognition as a center of education and tourism in the Maluku region. This research is relevant to contemporary discussions on the role of education in regional development and emphasizes the importance of preserving historical contributions for future generations.

Keywords: *Des Alwi, education, development, tourism, regional development*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kontribusi Des Alwi dalam bidang pendidikan di Banda Naira, dengan fokus pada pendirian lembaga pendidikan seperti STIP Hatta-Sjahir. Des Alwi berperan penting dalam membentuk lanskap pendidikan di Banda Naira, khususnya dalam pengembangan institusi pendidikan tinggi yang memenuhi kebutuhan lokal, terutama di bidang perikanan dan ilmu kelautan. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana inisiatif pendidikan tersebut memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan ekonomi daerah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan wawancara dan penelitian arsip untuk mengeksplorasi konteks historis dan dampak jangka panjang dari upaya Des Alwi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa warisan pendidikan Des Alwi tidak hanya membantu memberdayakan masyarakat Banda Naira, tetapi juga berkontribusi pada pengakuan daerah ini sebagai pusat pendidikan dan pariwisata di wilayah Maluku. Penelitian ini relevan dengan pembahasan kontemporer mengenai peran pendidikan dalam pembangunan daerah dan menekankan pentingnya melestarikan kontribusi sejarah untuk generasi.

Kata Kunci: *Des Alwi, pendidikan, pembangunan, pariwisata, pembangunan daerah*

PENDAHULUAN

Sejarah Bandan Naira, yang terkenal dengan perdagangan rempah-rempah dan pengasingan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia, juga memiliki kisah pendidikan yang unik. Sebelum Des Alwi, pendidikan di Kepulauan Banda biasanya terbatas dan terisolasi, dan masyarakat lokal sangat terbatas untuk mendapatkan pendidikan. Karena lokasinya yang terpencil, Banda Naira memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan kemajuan sosial-ekonomi. Namun, Des Alwi, yang lahir dan dibesarkan di Banda Naira, memiliki peran besar dalam mengubah nasib pendidikan daerah.

Des Alwi tidak hanya dikenal sebagai tokoh sejarah, pejuang kemerdekaan, dan diplomat, tetapi juga sebagai seorang pemikiran kritis yang menyadari pentingnya pendidikan untuk pembangunan daerah (Lee, n.d.). Dengan pengalaman akademik yang luas di dalam negeri dan di luar negeri, Des Alwi memiliki kemampuan untuk memulai berbagai program pendidikan yang membawa perubahan besar. Salah satu contohnya adalah pembentukan Sekolah Tinggi Perikanan Hatta-Sjahrir dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hatta-Sjahrir, yang sekarang berganti nama menjadi Universitas Banda Naira. Des Alwi mengusulkan konsep pendidikan yang berpusat pada potensi lokal, terutama dalam bidang kelautan dan perikanan, untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, pembentukan lembaga pendidikan ini membuat Banda Naira menjadi destinasi wisata pendidikan dan sejarah. Ini sejalan dengan upaya untuk melestarikan warisan sejarah Banda Naira dan memasukkan pengembangan pariwisata dalam strategi pembangunan regional (Farid & Sadée, 2023). Penekanan pada potensi lokal dan pariwisata pendidikan ini mengindikasikan visi Des Alwi untuk mengintegrasikan pendidikan dengan keberlanjutan ekonomi dan budaya daerah. Pendekatan ini mencerminkan pemikiran progresif dalam mengelola warisan sejarah (Farid, 2020) serta sumber daya lokal sebagai fondasi pengembangan sumber daya manusia yang holistik (Bimantoro, Firmansyah, & Chalimi, 2024).

Pembangunan daerah adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti sumber daya alam, budaya, dan kemampuan manusia. Dalam kasus daerah yang terisolasi seperti Banda Naira, pembangunan daerah berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kualitas pendidikan,

pengentasan kemiskinan, dan pemerataan pembangunan (Paramita, Muhlisin, & Palawa, 2018).

Teori pembangunan daerah menekankan betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mendorong transformasi sosial-ekonomi. Pendidikan yang baik membuat orang lebih produktif, lebih berdaya saing, dan lebih mampu mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Sebagai contoh, Des Alwi menggunakan sektor pendidikan untuk memberi masyarakat Banda Naira kemampuan untuk mengelola sumber daya laut dan perikanan dengan lebih cerdas, yang menghasilkan peningkatan taraf hidup masyarakat setempat (Sulistiono, Zulkarnaen, & Nugroho, 2018).

Pendidikan berbasis budaya melibatkan nilai-nilai dan potensi budaya lokal dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, pendidikan yang relevan dengan budaya lokal dapat memperkuat identitas masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan (Fatiha et al., 2025). Untuk Banda Naira, pendidikan berbasis budaya berarti menggabungkan ilmu kelautan dan perikanan dengan nilai-nilai budaya masyarakat pesisir.

Dengan menerapkan teori pendidikan berbasis budaya, Des Alwi mendirikan lembaga pendidikan yang mengajarkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan lokal selain pengetahuan umum. Misalnya, Des Alwi mendirikan STIP Hatta-Sjahrir, yang menawarkan pendidikan tentang ilmu kelautan dan perikanan yang sesuai dengan budaya dan alam setempat. Pendidikan yang berbasis budaya lokal ini memiliki dampak langsung pada masyarakat Banda Naira (Ilhami, Diniya, Susilawati, Sugianto, & Ramadhan, 2021). Ini membantu mereka meningkatkan keterampilan teknis mereka sambil menanamkan rasa cinta pada tanah air mereka dan kesadaran akan pentingnya mempertahankan alam.

Pariwisata berbasis edukasi melihat pariwisata tidak hanya sebagai industri ekonomi tetapi juga sebagai alat untuk pendidikan dan pelestarian lingkungan. Konsep ini menggabungkan pengalaman wisata dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan kesadaran pengunjung tentang budaya lokal, sejarah, dan pentingnya pelestarian alam (Darmayasa et al., 2025). Des Alwi mendorong pertumbuhan pariwisata berbasis edukasi

yang menggabungkan pengetahuan kelautan, konservasi lingkungan, dan budaya lokal dengan memanfaatkan potensi alam Banda Naira yang kaya akan keindahan laut dan sejarah.

Des Alwi menciptakan pendidikan berbasis budaya dan kelautan yang membuat Banda Naira menjadi tempat wisata yang mendidik dan ramah lingkungan. Model pariwisata berbasis edukasi ini melakukan dua hal: meningkatkan ekonomi lokal dan melestarikan sumber daya alam. Banyak lulusan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Des Alwi bekerja sebagai pemandu wisata, pengelola taman laut, dan ahli konservasi, mendorong sektor pariwisata yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan masyarakat.

Pendidikan yang berbasis pada potensi lokal dapat mendorong pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan, terutama yang berfokus pada sektor-sektor unggulan seperti perikanan dan kelautan. Des Alwi menunjukkan bagaimana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dapat membuka peluang kerja baru, meningkatkan keterampilan masyarakat, dan mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi yang tidak berkelanjutan. Lebih dari itu, pariwisata berbasis edukasi dan sektor pendidikan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mempromosikan keindahan dan potensi alam daerah ke khalayak internasional. Ini adalah model pembangunan di mana kedua sektor ini bekerja sama dengan baik.

Dengan mengembangkan pariwisata berbasis edukasi, Des Alwi meningkatkan sektor pendidikan dan memperkenalkan Banda Naira sebagai tempat wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga menawarkan kesempatan untuk belajar dan memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan laut. Ini meningkatkan ekonomi lokal dan membuka peluang kerja yang langsung terkait dengan sumber daya alam dan budaya lokal.

Sebelum Des Alwi, pendidikan di Banda Naira biasanya bergantung pada model konvensional yang tidak memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Pendidikan yang ada pada saat itu sebagian besar bersifat informal dan berpusat pada keterampilan praktis yang diwariskan secara turun-temurun, tanpa memberikan peluang untuk mengakses pendidikan tinggi yang relevan dengan perkembangan zaman. Kualitas sumber daya manusia di Banda Naira rendah karena kurangnya akses terhadap institusi

pendidikan formal dan sumber daya pendidikan yang memadai. Hal ini membatasi kemajuan sektor strategis seperti perikanan dan kelautan, yang merupakan kekayaan utama Banda Naira.

Selain itu, pendidikan sebelumnya tidak cukup memperhitungkan potensi lokal yang dapat dimaksimalkan melalui kurikulum yang berfokus pada kebutuhan nyata masyarakat, seperti keberlanjutan ekosistem laut dan pengelolaan sumber daya alam. Keterbatasan ini memperburuk ketertinggalan sosial-ekonomi daerah, yang masih bergantung pada sektor konvensional yang tidak memiliki inovasi dan manajemen yang efektif.

Des Alwi, yang memiliki pengalaman luas dalam pendidikan dan menyadari pentingnya pendidikan untuk pembangunan daerah, memiliki perspektif yang berbeda. Penciptaan Sekolah Tinggi Perikanan Hatta-Sjahrir (STIP Hatta-Sjahrir) dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hatta-Sjahrir (SKIP Hatta-Sjahrir) merupakan upaya penting untuk mengatasi perbedaan ini. Dengan menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan potensi lokal (Latifah, Erlina, & Pahrudin, 2025), terutama sektor kelautan dan perikanan, Des Alwi membawa perubahan besar dalam kualitas pendidikan di Banda Naira. Selain menyediakan pendidikan tinggi, lembaga-lembaga ini membantu masyarakat setempat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara lebih bijaksana dan berkelanjutan.

Penemuan utama dari penelitian ini adalah kontribusi Des Alwi dalam membangun sistem pendidikan yang mengatasi keterbatasan pendidikan tradisional Banda Naira dan memasukkan konsep pendidikan yang berbasis sejarah dan lokal. Sebelum ini, tidak ada penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana pendidikan di Banda Naira telah berubah sebagai hasil dari peran Des Alwi dalam mendirikan lembaga pendidikan yang berfokus pada perikanan, kelautan, dan pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan yang dia tawarkan berfokus pada dua aspek penting yang sangat relevan dengan situasi Banda Naira: pertama, pendidikan yang berbasis pada potensi lokal terutama dalam hal perikanan dan kelautan, dan kedua, pendidikan yang berbasis pada potensi nasional.

Des Alwi menawarkan program pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dengan pengetahuan praktis yang bermanfaat bagi masyarakat. Ini

merupakan kebaruan yang signifikan dalam sejarah pendidikan Banda Naira. Sebelumnya, pendidikan di Banda Naira lebih banyak bergantung pada kurikulum formal yang terpusat di luar daerah dan tidak berkaitan dengan kehidupan lokal. Selain itu, konsep pariwisata berbasis pendidikan digunakan dalam inisiatif pendidikan ini. Pengembangan sektor pariwisata meningkatkan ekonomi lokal dan memberikan masyarakat lokal kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga membahas bagaimana pendidikan yang dibangun Des Alwi membuat Banda Naira dikenal di seluruh dunia sebagai pusat pariwisata dan pendidikan berbasis kelautan. Konsep ini menawarkan model pembangunan yang holistik yang menggabungkan bidang pendidikan, ekonomi, dan pariwisata untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan berbasis kebutuhan lokal dapat menjadi pendorong utama dalam pembangunan sosial-ekonomi dan bagaimana peran pendidikan sangat penting dalam mengembangkan sektor pariwisata. Kebaruan lainnya adalah metode yang digunakan Des Alwi untuk memadukan pendidikan dengan kekuatan alam dan budaya lokal. Metode ini akan menguntungkan masyarakat Banda Naira dalam jangka panjang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara menyeluruh kontribusi Des Alwi dalam pembangunan pendidikan di Banda Naira, khususnya dalam membangun lembaga pendidikan yang didasarkan pada kekuatan lokal dan kebutuhan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Des Alwi telah membangun Sekolah Tinggi Perikanan Hatta-Sjahrir (STIP Hatta-Sjahrir) dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hatta-Sjahrir (SKIP Hatta-Sjahrir) untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkaitan dengan sektor kelautan, perikanan, dan pelestarian lingkungan, yang merupakan kekayaan utama Banda Naira. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kedua

Selain itu, penelitian ini akan melihat dampak jangka panjang dari program pendidikan Des Alwi terhadap pemberdayaan masyarakat lokal. Dampak ini termasuk meningkatkan kemampuan untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan menciptakan peluang ekonomi baru, terutama dalam bidang perikanan dan pariwisata.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pendidikan berbasis edukasi kelautan yang diusulkan oleh Des Alwi mendorong pertumbuhan pariwisata berbasis pendidikan, yang meningkatkan ekonomi lokal dan menjadikan Banda Naira sebagai tempat wisata yang berkelanjutan dan mendidik.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pendidikan yang dibangun oleh Des Alwi berperan sebagai pendorong utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Banda Naira, serta mengintegrasikan sektor pendidikan dengan pariwisata berbasis edukasi yang mendukung pelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Moleong, 2017) untuk menggambarkan secara mendalam peran Des Alwi dalam pembangunan pendidikan di Banda Naira. Pendekatan ini dipilih karena mampu memahami fenomena sosial secara kontekstual, termasuk pengalaman, kontribusi, dan dampak yang ditimbulkan dalam masyarakat. Penelitian berfokus pada perubahan di sektor pendidikan serta pengaruhnya terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat, termasuk keterkaitannya dengan potensi pariwisata berbasis edukasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan pihak yang terlibat langsung, serta melalui studi arsip dan dokumen terkait. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui proses transkripsi, pengelompokan tema, dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola serta hubungan antar data (Sugiyono, 2010). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam kerangka teori pembangunan daerah dan pendidikan berbasis budaya guna menjelaskan kontribusi jangka panjang Des Alwi terhadap pembangunan masyarakat Banda Naira.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konstruksi Pendidikan oleh Des Alwi

Pendidikan di Banda Naira banyak dipengaruhi oleh Des Alwi, terutama dengan mendirikan Sekolah Tinggi Perikanan Hatta-Sjahrir (STIP Hatta-Sjahrir) pada tahun 2001. STIP Hatta-Sjahrir didirikan untuk mengatasi masalah pendidikan yang dihadapi masyarakat Banda Naira, yang sebelumnya terbatas dalam mengakses pendidikan tinggi

yang relevan dengan potensi lokal mereka. Des Alwi menyadari bahwa Banda Naira memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama di bidang kelautan dan perikanan, yang sangat perlu dikelola dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Akibatnya, STIP Hatta-Sjahir tidak hanya menjadi institusi pendidikan tinggi tetapi juga sarana untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

STIP Hatta-Sjahir adalah contoh visi Des Alwi untuk menciptakan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. STIP Hatta-Sjahir menawarkan program studi yang berfokus pada perikanan dan kelautan, dua sektor yang sangat penting bagi ekonomi Banda Naira. Kurikulumnya disesuaikan dengan kondisi daerah dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan teknis tentang pengelolaan sumber daya laut dan pelestarian ekosistem, yang membantu sektor perikanan dan membuka peluang untuk pengembangan pariwisata berbasis kelautan. Des Alwi menjamin bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga pada keterampilan praktis yang dapat digunakan siswa dalam bisnis lokal dan kehidupan sehari-hari. Upaya ini secara efektif mengintegrasikan pendidikan formal dengan konteks sosio-ekonomi dan lingkungan setempat, memastikan relevansi dan keberlanjutan program studi bagi masyarakat Banda Naira (Nisa & Utanto, 2022).

Selain STIP Hatta-Sjahir, Des Alwi mendirikan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hatta-Sjahir (SKIP Hatta-Sjahir) pada tahun 2009 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Banda Naira secara keseluruhan. Diharapkan SKIP Hatta-Sjahir akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut yang selanjutnya menjadi Universitas Banda Naira. Metode berbasis budaya dan kebutuhan lokal ini membuat pendidikan lebih dekat dengan masyarakat dan memungkinkan lulusan berkontribusi langsung pada pembangunan daerah mereka. Inisiatif Des Alwi dalam mendirikan kedua institusi pendidikan tinggi ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang urgensi pendidikan kontekstual yang berakar pada potensi regional, sejalan dengan pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam di masa lalu yang memandang pentingnya integrasi disiplin ilmu dengan kebudayaan local (Bahri, 2012).

Dengan mendirikan lembaga pendidikan ini, Des Alwi tidak hanya meningkatkan akses masyarakat Banda Naira ke pendidikan, tetapi juga membekali mereka dengan

pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memajukan daerah mereka. Dengan mendirikan STIP Hatta-Sjahrir dan SKIP Hatta-Sjahrir, ada kemajuan besar dalam pengembangan sumber daya manusia di Banda Naira. Ini akan meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, membangun industri perikanan yang lebih berkelanjutan, dan meningkatkan inklusi ekonomi di wilayah tersebut.

2. Dampak terhadap Masyarakat Banda Naira

a. Pendidikan

Di Banda Naira, pendidikan yang ditawarkan oleh Des Alwi meningkatkan keterampilan masyarakat lokal. Dengan mendirikan lembaga pendidikan seperti STIP Hatta-Sjahrir dan SKIP Hatta-Sjahrir yang telah bertransformasi menjadi Universitas Banda Naira, Des Alwi berhasil memungkinkan masyarakat di daerah terpencil untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Kurikulum yang disesuaikan dengan potensi lokal, terutama dalam bidang perikanan dan kelautan, memungkinkan generasi muda Banda Naira untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sangat relevan dengan kebutuhan daerah mereka. Pendidikan yang didasarkan pada potensi lokal meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam mengelola sumber daya alam, memperkenalkan teknik konservasi kelautan baru, dan memperkuat identitas lokal (Sutrisno & Rofi'ah, 2023). Masyarakat Banda Naira sekarang memiliki keterampilan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia dan membantu pembangunan wilayah mereka. Sekarang, lulusan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Des Alwi dapat berfungsi sebagai pengelola sumber daya alam yang lebih cerdas dan berkelanjutan serta tenaga kerja yang terampil di berbagai industri.

b. Ekonomi

Selain itu, program pendidikan yang ditawarkan oleh Des Alwi berkontribusi langsung pada sektor ekonomi Banda Naira. Dengan menawarkan kurikulum yang berfokus pada perikanan dan kelautan, lembaga pendidikan ini memberi masyarakat kesempatan untuk meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam mengelola sumber daya alam yang kaya di sekitar Kepulauan Banda. Misalnya, lulusan STIP Hatta-Sjahrir sekarang dapat bekerja di industri perikanan dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan yang ramah lingkungan dan

keberlanjutan sumber daya laut. Ini akan menghasilkan hasil tangkapan ikan yang lebih baik, pengelolaan yang lebih efisien, dan produk perikanan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan berbasis kelautan yang ditawarkan di STIP Hatta-Sjahir mendorong orang untuk berinvestasi dalam pengolahan hasil laut dan penelitian kelautan. Ini menciptakan peluang kerja baru dan membuka lapangan pekerjaan di bidang perikanan dan bidang terkait lainnya. Selain itu, Des Alwi membantu memperkuat ekonomi lokal dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal, mendorong berdirinya usaha kecil dan menengah yang bergantung pada keterampilan baru ini, yang menghasilkan peluang kerja yang berkelanjutan.

c. Pariwisata

Pendidikan yang berbasis budaya dan kelautan juga menguntungkan pariwisata. Des Alwi mengembangkan pariwisata berbasis edukasi dengan memanfaatkan potensi alam dan sejarah Banda Naira. Ini menggabungkan pelestarian alam dengan pemahaman tentang budaya dan kelautan lokal. Des Alwi berhasil menciptakan program pendidikan yang menarik bagi masyarakat lokal dan menarik bagi pengunjung. Dia mendirikan STIP Hatta-Sjahir dan lembaga pendidikan lainnya untuk mengajarkan masyarakat lokal tentang keberlanjutan ekosistem laut, konservasi terumbu karang, dan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Pendidikan tentang pengelolaan pariwisata berbasis kelautan telah meningkatkan kualitas sektor pariwisata. Hal ini meningkatkan pengalaman wisatawan ke Banda Naira dan meningkatkan daya tariknya sebagai tempat wisata edukasi. Pariwisata Banda Naira sekarang lebih berkelanjutan dan menguntungkan masyarakat lokal berkat pelatihan kelautan dan budaya lokal.

3. Sinergi Pendidikan dan Pariwisata

Pendidikan yang dikembangkan oleh Des Alwi meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Banda Naira dan mendorong sektor pariwisata berbasis edukasi yang berkelanjutan. Des Alwi mendirikan lembaga pendidikan seperti STIP Hatta-Sjahir dan SKIP Hatta-Sjahir untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan mengintegrasikan pengetahuan tentang perikanan, kelautan, dan pelestarian lingkungan. Ini sangat relevan dengan karakteristik alam Banda Naira, yang kaya akan keanekaragaman hayati laut dan sejarah budaya. Pendidikan berbasis kelautan yang

ditawarkan oleh Des Alwi memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan pariwisata. Lulusan lembaga pendidikan ini tidak hanya mempelajari ilmu teori tetapi juga terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam dan konservasi ekosistem laut. Dengan keterampilan yang mereka peroleh, mereka dapat menjadi pemandu wisata yang terampil, ahli konservasi laut, dan pengelola taman laut, membantu wisatawan memahami pentingnya pelestarian lingkungan. Metode ini mengubah Banda Naira menjadi tempat wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alamnya yang luar biasa, tetapi juga menawarkan pengalaman pembelajaran yang mengajarkan pengunjung tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan laut.

Selain itu, pengembangan pendidikan yang berbasis pada potensi lokal juga mendukung pembentukan "pariwisata berkelanjutan". Des Alwi berhasil mempromosikan Banda Naira sebagai destinasi wisata yang mengutamakan pelestarian alam dan keberlanjutan lingkungan dengan mengintegrasikan elemen pendidikan ke dalam pariwisata. Wisatawan diajak untuk menikmati keindahan alam Banda Naira dan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan melalui program pendidikan yang melibatkan masyarakat lokal. Ini menegaskan bahwa Banda Naira adalah "model pariwisata ramah lingkungan" yang dapat menguntungkan masyarakat lokal sambil menguntungkan ekosistemnya.

Selain itu, kolaborasi antara pendidikan dan pariwisata meningkatkan daya tarik Banda Naira di mata dunia. Banda Naira semakin dikenal di dunia internasional sebagai destinasi wisata yang menekankan pembelajaran dan pelestarian alam melalui jejaring yang dibangun oleh Des Alwi, seperti mengundang tokoh-tokoh internasional dalam bidang kelautan dan pendidikan. Lembaga pendidikan yang didirikan oleh Des Alwi juga membantu memperkenalkan Banda Naira sebagai tempat yang kaya akan keindahan alam dan memiliki nilai. Banda Naira adalah tempat wisata yang unik karena kombinasi pendidikan berbasis kelautan, pelestarian lingkungan, dan pariwisata berbasis edukasi. Ini menguntungkan ekonomi lokal dan meningkatkan reputasi negara di seluruh dunia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi Des Alwi dalam membangun pendidikan di Banda Naira tidak hanya berhasil memperbaiki kualitas pendidikan, tetapi juga memiliki dampak positif yang luas terhadap pengembangan ekonomi daerah.

Melalui pendirian lembaga pendidikan yang berbasis pada potensi lokal, seperti perikanan dan kelautan, Des Alwi berhasil menciptakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pendidikan yang berbasis potensi lokal yang dikembangkan oleh Des Alwi juga telah menciptakan peluang ekonomi baru di sektor perikanan, kelautan, dan pariwisata. Lulusan lembaga pendidikan yang didirikan Des Alwi kini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya alam dan berkontribusi pada pembangunan sektor-sektor ekonomi penting di Banda Naira. Selain itu, pendidikan berbasis edukasi kelautan juga telah mendukung pengembangan pariwisata berbasis edukasi yang berkelanjutan, menjadikan Banda Naira sebagai destinasi wisata yang tidak hanya kaya akan keindahan alam, tetapi juga memberikan pengalaman edukatif yang mengedukasi wisatawan tentang pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem laut.

Secara keseluruhan, kontribusi Des Alwi dalam sektor pendidikan telah membawa Banda Naira menuju kemajuan yang signifikan, menjadikannya sebagai pusat pendidikan dan pariwisata yang berkelanjutan. Pendekatan pendidikan berbasis lokal yang dikembangkan oleh Des Alwi tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga menciptakan peluang baru bagi generasi mendatang, memperkuat daya saing daerah ini dalam skala nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2012). Perubahan Paradigma Keilmuan IAIN Menuju UIN Ar-Raniry. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(2), 38–52.
- Bimantoro, F. P., Firmansyah, H., & Chalimi, I. R. (2024). Utilization of Opu Daeng Manambon's Biography as a Source of Local History at SMA Negeri 1 Mempawah Hilir. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 12(2), 349–358.
- Darmayasa, D., Nugraha, P. A., Nasution, S., Suarjana, I. W., Putra, A. M., Rante, M. W., ... Sibero, B. M. T. (2025). *Eduwisata di Indonesia: Potensi, peran, dan strategi*. Star Digital Publishing.

- Farid, M. (2020). Pelestarian warisan sejarah melalui sinergi antar-stakeholder dan digitalisasi warisan sebagai model pengembangan pariwisata Banda Naira. *Kamboti*, 1(1), 44–58.
- Farid, M., & Sadée, J. (2023). ‘Mama Lima’; The significance of women’s role in protecting nature, nurture, and culture in Banda Islands. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 24(2), 5.
- Fatiha, E., Hidayati, N. A., Nurdiansyah, I., Andono, S. P., Hasan, R., Khoirunnisa, F., ... Maharani, A. L. (2025). Ekowisata Berbasis Kelembagaan: Strategi Pencapaian SDGs 16 “Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh” di Kawasan Mangrove Mentawir, Kecamatan Sepaku. *Jurnal Pariwisata Tawangmangu*, 3(3), 120–140.
- Ilhami, A., Diniya, D., Susilawati, S., Sugianto, R., & Ramadhan, C. F. (2021). Analisis kearifan lokal manongkah kerang di kabupaten indragiri hilir, riau sebagai sumber belajar IPA Berbasis etnosains. *Sosial Budaya*, 18(1), 20–27.
- Latifah, A. A., Erlina, E., & Pahrudin, A. (2025). Transformasi Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia: Telaah Historis, Filosofis, dan Inovasi Terkini. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 1053–1061.
- Lee, W. K. M. (n.d.). Private Capital Flows to China Des Alwi Djidin The Political Economy of Indonesia’s New Economic Policy.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong.
- Nisa, A., & Utanto, Y. (2022). Marine Local Content Curriculum for Coastal Community: an Insight from Integrated Islamic Elementary School, Batam City. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 10(1), 36–44.
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–30.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Sulistiono, S., Zulkarnaen, Z., & Nugroho, T. (2018). Edukasi pelestarian sumberdaya dan lingkungan pantai pada nelayan perikanan bagan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 180–190.
- Sutrisno, S., & Rofi’ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54–76.